

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan suatu bangsa tidak terlepas akan pendidikan yang diterapkan dalam sistem pemerintahan bangsa tersebut. Semakin baik tingkat pendidikan suatu bangsa maka akan terlihat perkembangan atau kemajuan bangsa tersebut. Pendidikan ternyata sangat berpengaruh bagi kelangsungan kehidupan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan media yang mampu mengubah kehidupan bangsa.

Penerapan pendidikan yang dianut suatu bangsa ada kemungkinan berbeda satu sama lain, tergantung dengan falsafah yang dianut bangsa tersebut dalam mengatur jalannya kelangsungan hidup bangsa tersebut. Misalnya bangsa Indonesia yang menganut falsafah Pancasila, yakni pendidikan yang diterapkannya pun harus sesuai dengan apa yang terkandung dalam Pancasila tersebut. Penerapan pendidikan yang berdasarkan Pancasila tersebut dimaksudkan agar bangsa Indonesia tidak kehilangan jati diri sebagai manusia yang berbangsa Indonesia.

Sebagai agen perubahan, pendidikan perlu menjadi sesuatu yang menjadikan peserta didik berwawasan dan lebih memahami dengan mendalami pembaharuan serta perubahan yang berlaku bagi kehidupan bermasyarakat, serta memastikan hasrat dan matlamat yang dirancangan tercapai dengan sepenuhnya. Implikasi dari pendidikan yang harus menjadi agen perubah yaitu dikarenakan adanya perubahan yang terjadi di dalam

masyarakat. Masyarakat cenderung bersifat *dinamis*, yaitu berubah sesuai dengan perkembangan teknologi ataupun jamannya. Sehingga peran pendidikan dalam mengatur kurikulum sangat berpengaruh penting untuk memenuhi kebutuhan perkembangan masyarakat tersebut.

Walaupun dalam keadaan terbatas, pendidikan juga bertindak sebagai *filter* dalam membuat keputusan untuk melaksanakan inovasi kurikulum. Pendidikan menstrukturkan kembali pengertian baru dari aspek pemahaman konsep isi kandungan kurikulum, konsep mengajar, beserta tanggapan mereka mengenai tuntutan perkembangan masyarakat dan kehendak mereka untuk memastikan tujuan pendidikan saat itu, sehingga dapat dicapai tujuan pendidikan dengan lancar. Oleh itu pendidikan dituntut untuk dapat bekerja secara profesional untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam hubungannya dengan masyarakat yang bersifat dinamis.

Dengan adanya masyarakat yang bersifat dinamis ini, mereka cenderung haus akan teknologi yang sedang berkembang. Perkembangan teknologi saat ini identik dengan adanya perkembangan dunia komputer dan internet yang sangat membantu dalam pendidikan. Komputer dan internet ini merupakan suatu perkembangan teknologi yang berbasis *digital* yang akan membantu dalam akses informasi pendidikan secara bebas.

Teknologi adalah sebuah berkah bagi manusia. Teknologi ini lahir sebagai solusi bagi kebutuhan manusia yang senantiasa semakin kompleks. Demikianlah, maka sejarah dan kehidupan manusia pun melaju dengan

dipancang pada tonggak-tonggak teknologi. Seperti saat roda digunakan untuk membangun peradaban di Mesopotamia (3.500 SM), ilmu pengetahuan disimpan dalam kertas bambu di China (105 M), dan *Renaissance* yang lahir dari hentakan mesin cetak Gutenberg (Abad XV).

Kita pun kini turut menyaksikan lahirnya abad informasi seiring kemunculan media-media baru: televisi, *cellular gadget*, komputer dan internet. Sesederhana apapun sebuah teknologi, ia berupaya andil dalam menunjang akselerasi kualitas hidup manusia.

Kehadiran teknologi komputer dengan kekuatan prosesnya telah memungkinkan pengembangan sistem informasi manajemen berbasis komputer. Dengan memanfaatkan teknologi komputer, didapat manfaat berupa kemudahan menyimpan, mengorganisasi dan melakukan pengambilan (*retrieval*) terhadap berbagai data. Didukung dengan perangkat lunak dan konfigurasi perangkat keras yang tepat, lembaga dapat membangun sistem informasi manajemen yang handal dan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja lembaga secara keseluruhan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan terdapat banyak faktor penentu keberhasilannya adalah manajemen atau pengelolaan sistem informasi berbasis teknologi. Dalam kaitannya peningkatan mutu pendidikan, Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki 7 peranan dalam pendidikan. Tujuh peran tersebut terangkum dalam satu kesatuan sistem informasi yang menunjang dalam proses pendidikan. Sistem informasi ini tidak akan berjalan tanpa

pengelolaan yang baik dari Sumber daya manusia (SDM) yang baik pula. Dengan prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas, TIK dengan sistem informasinya diharapkan mampu untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Data menunjukkan bahwa penggunaan TIK dalam pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke 79 pada tahun 2004, dan pengelolaan teknologi tersebut sangat dipengaruhi atau ditentukan oleh pemimpin atau atasan sejalan dengan usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka kelengkapan sarana dan prasarana di Lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam menunjang proses atau kegiatan belajar-mengajar.

Umumnya kejadian yang sering terjadi pada sekolah adalah keterbatasan pengolahan data yang dimulai dari pengolahan data untuk saringan ujian masuk calon siswa, pengumuman hasil calon siswa yang lulus, proses pendaftaran ulang, baik bagi calon siswa baru maupun siswa yang telah menjadi siswa dari sekolah tersebut. Kejadian diatas merupakan salah satu proses interaksi antara bagian internal sekolah yang diwakilkan oleh pengolahan data ataupun administrasi data yang telah disusun sedemikian rupa dengan proses dan prosedur-prosedur tertentu. Diharapkan dengan adanya suatu sistem pengolahan data antara *user* yang merupakan siswa dan pengolahan yang merupakan bagian dari sistem akademik yang menerima inputan dari siswa dan mengolahnya untuk melakukan kegiatan transaksi kegiatan pembelajaran dan kegiatan administrasi antara siswa dan sekolah tersebut.

Kesulitan yang sering terjadi pada bagian internal Manajemen Sekolah adalah banyaknya data yang memerlukan pengolahan dalam waktu yang relatif singkat. Sebagai contoh antara pengolahan data siswa yang akan belajar dan kelas yang dengan pengajarnya. Pada data-data diatas akan di dapat data-data transaksi berupa, data absensi, data mata pelajaran, data nilai, data jadwal ujian, data biaya pembayaran (status pembayaran siswa; SPP, Biaya Bangunan, dll.), data guru beserta atribut data gaji yang merupakan bagian dari sistem keuangan yang diterapkan pada sisi keuangan. Adanya kondisi dimana kebutuhan untuk pengolahan data yang lebih interaktif dimana pada saat ini begitu jauhnya penerapan teknologi informasi berbasis web yang sangat membantu dalam penyebaran informasi secara global.

Untuk keluar dari kesulitan tersebut di atas, sekolah memerlukan SDM yang berkualitas yang memiliki kompetensi tinggi di bidangnya. Kompetensi memiliki komponen yang sangat kompleks. Seperti yang dikemukakan oleh Sofo (Rasto, 2006:56) bahwa "*A competency is a composed of skill, knowledge, and attitude to the standard of performance required in employment*" dengan kata lain kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan, dan sikap, namun hal yang paling penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap tersebut dalam pekerjaan.

Sumber daya manusia masih menjadi sorotan bagi organisasi untuk tetap dapat bertahan di era globalisasi. Sumber daya manusia mempunyai

peran utama dalam setiap kegiatan manajemen. Walaupun didukung dengan sarana dan prasarana serta sumber dana yang lebih, tetapi tanpa dukungan sumber daya manusia yang berkompentensi, kegiatan manajemen tidak akan terselesaikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan kunci pokok yang harus diperhatikan dengan segala kebutuhannya. Sebagai kunci pokok, sumber daya manusia akan menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan manajemen. Tuntutan manajemen untuk memperoleh, mengembangkan dan mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas semakin mendesak sesuai dengan lingkungan yang dinamis.

Hal tersebut tidak jauh dengan dunia pendidikan yang memerlukan sumber daya manusia yang mampu atau memiliki kompetensi disetiap bidangnya untuk meningkatkan pendidikan. Oleh itu pelaku pendidikan dituntut untuk dapat bekerja secara profesional untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam hubungannya dengan masyarakat yang bersifat dinamis.

Masyarakat yang memiliki kedinamisan yang tinggi akan memiliki keingintahuan perkembangan pendidikan, khususnya pendidikan yang diterima oleh putra-putri mereka. Perkembangan pendidikan ini tentunya akan terlihat dari adanya informasi yang diberikan sekolah. Karena perkembangan jaman yang telah mengenal teknologi, sekolah dituntut untuk menyediakan informasi yang cukup dari perkembangan pendidikan.

Tuntutan-tuntutan tersebut harus diimbangi dengan kemampuan dari sumber daya manusia yang menangani bidang tersebut. Dalam hal ini sumberdaya manusia harus memiliki kompetensi dibidangnya untuk menciptakan kinerja yang diharapkan. Berkaitan dengan tuntutan informasi pendidikan, sekolah memerlukan kompetensi seorang pegawainya, dalam menunjang kinerja sistem informasi manajemen. Hal ini selaras dengan pernyataan Mc. Clelland dalam Sedarmayanti (2008: 126) menyatakan bahwa: "Kompetensi adalah karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap, atau dapat memprediksikan kinerja yang sangat baik".

Bidang garapan sebagai implementasi dari kompetensi yang dimaksud adalah bidang Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) yang akan mengelola seluruh kegiatan pengolahan data secara terpusat dari intern Sekolah. SDM ini dipersiapkan untuk menangani gudang data yang terhimpun dari berbagai bidang lain, dan menjadikan data-data tersebut menjadi informasi yang terangkum dalam Sistem informasi manajemen. Hal ini selaras dengan definisi SIM oleh Joseph F. Kelly dalam bukunya "Computerized management Information System" (dalam Tata Sutabri, 2005:91) sebagai berikut:

"Sistem informasi manajemen adalah perpaduan sumber daya manusia dan sumber daya yang berbasis komputer yang menghasilkan kumpulan penyimpanan, komunikasi, dan penggunaan data untuk tujuan operasi manajemen yang efisien serta perencanaan bisnis."

Implementasi model sistem informasi manajemen yang dikembangkan oleh setiap lembaga pendidikan pasti memiliki perbedaan,

tergantung sistem yang dianut oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan dan tujuan dari sistem informasi manajemen itu sendiri. Hal ini juga termasuk yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) se-Kota Bandung sebagai lembaga pendidikan di kota Bandung yang menerapkan model Sistem Informasi manajemen, untuk memperlancar proses pengambilan keputusan dalam organisasi tersebut. Gordon B. Davis (Tata Sutabri, 2005:91) mendefinisikan SIM sebagai berikut:

“Sistem Informasi Manajemen adalah sistem manusia/mesin yang terpadu guna menyajikan informasi untuk mendukung fungsi operasi, manajemen dan pengambilan keputusan di dalam suatu organisasi.”

Isu Pendidikan yang sedang hangat saat ini yaitu penerapan teknologi, Informasi, dan komunikasi (TIK) di setiap lembaga pendidikan.

Dengan begitu secara tidak langsung kita harus mengamati kompetensi SDM yang mengelola bagian TIK ini, untuk implementasi kompetensi SDM TIK ini, apakah dengan kompetensi personel TIK yang tinggi, kinerja Sistem Informasi Manajemen juga tinggi?

Salah satu faktor dari adanya kompetensi personel TIK yang menunjang keberhasilan kerjanya dalam bidangnya adalah kesesuaian antara profesi dengan kualifikasi yang dimilikinya. Dalam *Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 66/KEP/M.PAN/7/2003* yang diatur kembali melalui *Keputusan Bersama Kepala Badan Pusat Statistik Dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor : 002/BPS-SKB/II/2004 Nomor : 04 Tahun 2004 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pranata Komputer Dan Angka Kreditnya*, dijelaskan bahwa kualifikasi seorang personel yang bekerja di bidang TIK harus

memiliki kualifikasi formal sebagai sarjana bidang Teknologi Informasi atau sejenis. Dinas Pendidikan Kota Bandung telah mengembangkan Sistem Informasi Manajemen sekolah pada tingkat SMA. Sehingga dimungkinkan komponen kompetensi yang dimiliki oleh pengelola Sistem Informasi manajemen akan berpengaruh terhadap kinerja SIM di sekolah.

Penelitian ini terfokus kepada upaya penulis untuk mengetahui seberapa besar peranan kompetensi personel bagian TIK sebagai pengelola sumber informasi manajemen untuk menopang kinerja sistem akademik, dan sistem administratif, pada setiap tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Bandung, yang bermuara pada kinerja sistem informasi manajemen. Karena informasi yang berkualitas atau handal yang berhubungan dengan identitas siswa, kurikulum, proses pembelajaran, ketersediaan kualitas dan kuantitas sumberdaya, sangat besar pengaruhnya terhadap kualitas keputusan dan kebijakan Manajemen Sekolah tersebut dalam mengelola dan mencapai tujuan Pendidikan, hal ini sangat dipengaruhi oleh pengelola sistem tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi personel bagian TIK dalam mengelola sistem informasi manajemen sebagai pusat informasi manajemen organisasi, dan pengaruh serta kontribusinya terhadap sistem manajemen pada setiap tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Bandung. Untuk memperoleh pemahaman dan pengertian yang mendalam terhadap substansi masalah yang dikaji tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan

kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui, pengedaran kuesioner kepada para pengelola dan pelaku organisasi satuan kerja di setiap lembaga sekolah, dan studi kepustakaan. Sumber data pada penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer antara lain terdiri dari informasi tentang (1). Organisasi/personel Sekolah khususnya Pengelola Sistem Informasi setiap Sekolah, termasuk sumberdaya yang ada di dalamnya (sistem, tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja, hardware, software, personel dan sarana lainnya), (2). Tenaga pendidik dan, (3). Tenaga kependidikan di setiap sekolah, serta (4) para pengguna informasi manajemen lainnya. Sedangkan sumber data sekunder antara lain dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dengan sekolah, serta stakeholder pendidikan pada setiap SMAN se-Kota Bandung.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari gambaran latar belakang yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Tingkat Kompetensi yang dimiliki oleh setiap Personel/Pengelola Sistem Informasi Manajemen di Sekolah?
2. Bagaimana Gambaran implementasi sistem informasi manajemen berbasis TIK yang dikelola oleh personel TIK?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi Personel bagian TIK terhadap kinerja Sistem Informasi manajemen pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Se-Kota Bandung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum penelitian ini dapat dikategorikan dalam dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran yang aktual dan jelas mengenai besaran pengaruh kompetensi Personel bagian TIK terhadap kinerja Sistem Informasi Manajemen di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Se-Kota Bandung.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh gambaran yang jelas mengenai kompetensi personel bagian TIK pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Se-Kota Bandung dilihat dari komponen-komponen kompetensi (*knowledge, skill, attitude, trait/motif, dan self conceft*) personel IT dari suatu sekolah yang menerapkan Sistem Informasi Manajemen berbasis komputer.
2. Memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengembangan sistem informasi yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Se-Kota Bandung khususnya Sistem Informasi Manajemen.
3. Mengungkapkan besaran pengaruh kompetensi personel bagian TIK terhadap kinerja Sistem Informasi Manajemen pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Se-Kota Bandung.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan:

1. Memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan disiplin ilmu Administrasi Pendidikan, terutama mengenai pemanfaatan dan pengelolaan Sistem informasi Manajemen.
2. Memberikan masukan kepada personel yang diteliti berkaitan dengan metoda yang dikembangkan dalam pengelolaan sistem informasi manajemen di setiap Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Se-Kota Bandung.
3. Memberikan masukan kepada dinas pendidikan terkait untuk menerapkan peraturan yang mengatur standar kompetensi bagi pengelola IT di sekolah agar sesuai dengan kualifikasi dan profesinya.
4. Sebagai bahan kajian dan patokan dalam pengelolaan sistem informasi manajemen oleh lembaga pendidikan yang diteliti.

E. ANGGAPAN DASAR

Penelitian yang dilakukan, perlu adanya suatu dukungan anggapan dasar. Anggapan dasar ini menjadi hal yang penting dalam suatu penelitian, karena dapat dinyatakan sebagai titik tolak pemikiran dalam suatu penelitian yang kebenarannya tidak diragukan lagi oleh peneliti. Sebagaimana dinyatakan oleh Winarno Surakhmad (dalam Suharsimi Arikunto, 2002:65) menyatakan Anggapan dasar sebagai berikut:

“Anggapan Dasar atau Postulat sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Selanjutnya dikatakan bahwa setiap penyelidik dapat merumuskan *Postulat* yang berbeda”

Adapun anggapan dasar yang menjadi titik tolak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi merupakan pilar dalam bidang kinerja suatu profesi, yang mana sebagai tenaga profesional dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dari profesi yang dijalannya.
2. Sumber daya manusia/Pegawai/Personel merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi terutama meningkatkan kualitas informasi bagi manajemen.
3. Sistem Informasi Manajemen dilaksanakan dengan terencana, terarah dan berkelanjutan untuk menunjang kelancaran suatu organisasi dalam hal pengambilan keputusan manajemen.
4. Informasi manajemen merupakan informasi yang penting untuk dijadikan bahan pengambilan keputusan manajemen.
5. Kinerja Sistem Informasi manajemen yang baik ditunjukkan dari sistem informasi yang banyak digunakan oleh organisasi/lembaga itu sendiri.

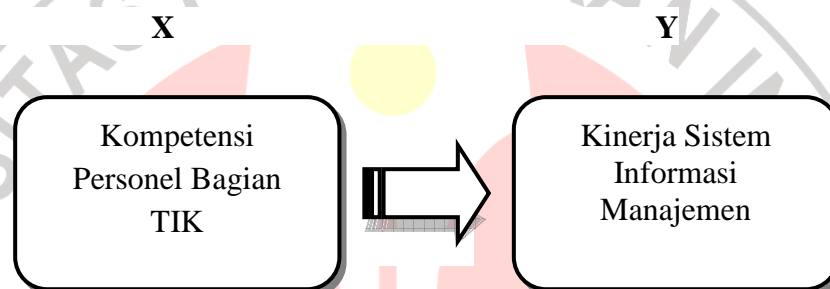
F. PARADIGMA PENELITIAN

Paradigma teori dan model dalam suatu penelitian diperlukan sebagai dasar dalam menyusun kerangka penelitian. Paradigma ini diperlukan untuk kejelasan dalam penelitian dan tampak kedudukan dan keterkaitannya dengan teori yang telah ada untuk bahan penelitian.

Sugiono (2007:66) mendefinisikan “Paradigma penelitian sebagai pola hubungan variabel yang akan diteliti”. Sehingga paradigma penelitian ini dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara

variable yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan. Dengan demikian secara skematik paradigma penelitian ini dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Hubungan antara variabel X dan variabel Y



Gambar diatas menunjukkan pola keterkaitan antara kompetensi personel Bagian TIK sebagai variabel X atau variabel bebas terhadap Kinerja Sistem Informasi Manajemen sebagai variabel Y atau variabel terikat.

G. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang kebenarannya masih perlu mendapat pembuktian. Menurut Nana Sudjana (1987:49) bahwa:

“Hipotesis merupakan pendapat yang kebenarannya masih rendah atau belum meyakinkan perlu diuji atau dibuktikan melalui data dan fakta di lapangan”.

Berdasarkan kutipan di atas, penulis mengajukan hipotesis sementara dalam penelitian ini sebagai berikut: ***“Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Pada Kompetensi Personel Bagian TIK Terhadap Kinerja Sistem Informasi Manajemen Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Se-Kota Bandung”***.

H. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengertian dan penafsiran mengenai maksud penelitian tentang masalah yang diteliti, penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Personel Bagian TIK

Pengaruh menurut menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:849) dalam (<http://dspace.widyatama.ac.id/...>) yaitu: "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang".

Kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kemampuan menguasai suatu keterampilan tertentu. Spencer (1993: 9) mengungkapkan bahwa

“A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to creation referenced effective and/or superior performance in a job or situation”.

Sofo (Rasto, 2006:56) mengemukakan bahwa *“A competency is a composed of skill, knowledge, and attitude to the standard of performance required in employment”*.

Individu yang dimaksudkan kompetensi disini adalah kompetensi dari personel TIK. Personel Bagian Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) merupakan Sumber Daya Manusia yang memiliki tugas sebagai pelaksana dari bidang atau bagian tertentu. Bagian TIK ini merupakan bagian yang mengelola penggunaan sistem informasi berbasis komputer untuk kepentingan manajemen.

2. Kinerja Sistem Informasi Manajemen

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya suatu organisasi. Kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2000:67) dalam (<http://wikipedia.com>) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan.

Kinerja dilihat dari hasil apa yang telah dikerjakan oleh seseorang dalam pekerjaannya. Kinerja dapat diartikan sebagai suatu prestasi kerja yang dihasilkan oleh Sumber daya manusia atau sumber daya yang lain dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Prestasi yang ingin dicapai adalah kinerja system informasi manajemen.

Sistem Informasi Manajemen Menurut George M. Scott dalam prinsip-prinsip Sistem Informasi manajemen (2004:69), Sistem Informasi Manajemen adalah sekumpulan informasi yang saling berinteraksi, yang memberikan informasi baik untuk kepentingan operasi atau kegiatan manajerial.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamilton dan Chervany (1981), Ives dan Olson (1984) dalam Luciana (2007) menunjukkan sistem informasi yang banyak digunakan, menunjukkan keberhasilan sebuah system informasi manajemen. Sedangkan penelitian yang dilakukan Jahangir et al (2000) dalam Luciana (2007) menunjukkan perbedaan penentuan keberhasilan komputer adalah tidak berdiri sendiri sehingga pemakaian sistem digunakan untuk melakukan penelitian mengenai sistem informasi. Sehingga keberhasilan sebuah kinerja dari SIM adalah apabila banyak digunakan oleh organisasi. Hal ini menuntut kemampuan pengelola SIM untuk dapat menghasilkan produk SIM yang dapat digunakan oleh lembaga/organisasi.

I. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kepustakaan dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif analitik merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu secara analisis, sistematis, faktual, dan teliti. Metode ini juga mendeskripsikan secara spesifik hubungan berbagai variabel. Deskripsi secara analitis dan teliti menggunakan pembuktian hitungan statistik. Melalui metode penelitian deskriptif ini penulis berusaha mengumpulkan data, mengolah data, serta menganalisis untuk memecahkan masalah yang ada dan yang terjadi pada saat penelitian tersebut berlangsung.

J. LOKASI, POPULASI, DAN SAMPEL

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Se-Kota Bandung. Tempat dimana pengembangan pendidikan berbasis teknologi berlangsung yang merupakan terjadinya masalah penelitian ini. Adapun hal ini yang menjadi lokasi penelitian dimana dari sumber.

2. Populasi

Setiap kegiatan penelitian senantiasa memerlukan sumber data. Data yang diperoleh dari lapangan untuk kemudian dianalisis dan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti atau untuk menguji hipotesis. Pengertian populasi dikemukakan oleh Sugiyono (2007:117) yaitu "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek atau Subjek dari penelitian ini adalah seluruh pengelola dan komponen yang terkait Sistem Informasi Manajemen di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Se-Kota Bandung.

3. Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian populasi yang mempunyai karakteristik sama. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Sugiono (2007:118) bahwa "Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Berbeda dengan Akdon (2005:98) yang mengemukakan pengertian sampel, yaitu:

"Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Untuk memotret peristiwa, objek dan perilaku-perilaku sesuai dengan masalah penelitian tersebut maka diperlukan "key person" yang representatif dapat mengungkapkannya. Person dalam penelitian tersebut adalah Personel TIK sebagai responden utama, Pimpinan, guru dan staf sekolah lain sebagai responden pendukung.

Perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik non probability sampling dengan cara sampling jenuh (bagi personel TIK sekolah). Sebagaimana dikemukakan Akdon dalam buku Aplikasi statistik dan metode penelitian untuk administrasi dan manajemen (2005:104) "Sampling Jenuh/populasi ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus".

Pengambilan teknik sampel tersebut dilakukan dengan asumsi Personel bagian TIK (Pengelola Sistem Informasi Manajemen) kurang dari 100 orang. Pengambilan data juga dilakukan dengan data tambahan dari komponen lain untuk mengukur kompetensi Personel bagian TIK (Pengelola Sistem Informasi Manajemen) dan kinerja Sistem Informasi Manajemen di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Bandung tidak hanya diukur dari satu sumber dan metode. Sehingga perlu menggunakan Triangulasi data dalam analisis datanya.

Triangulasi yaitu mengecek kembali derajat kepercayaan data hasil pengamatan dan wawancara, dan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Moleong (2001)